BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Pada saat melaksanakan kerja praktek di Trans 7. Penulis ditempatkan di bagian Seksi *Production Assisten* (PA) tepatnya di bagian produksi. Pada awal pertemuan dengan pembimbing kerja praktek di Trans 7 penulis di berikan penjelasan apa saja yang harus di taati dan dikerjakan selama mengikuti kerja praktek.

Penulis melakukan 2 jenis kegiatan selama Praktek Kerja Lapangan diTrans 7 Kota Jakarta, yaitu kegiatan Indoor dan kegiatan Outdoor. Kegiatan indoor yaitu membantu PA menjalankan tugasnya, dengan menyiapkan scrip untuk editor, mix, master contol, audiomen, *Flour Direction* (FD) dan hostnya. Juga mempersiapkan kaset yang akan di tampilkan dengan menunggu hasil dari print produser.

Kegiatan outdoor yaitu meliput berita dan kita sekaligus belajar menjadi Reporter dan *Campers* (Cameramen). Dengan membantu Reporter menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan . Juga membantu *Campers* (Cameramen) menyiapkan tempat, tripod, dan membatu memfokuskan cameranya.

Adapun daftar kegiatan yang dilakukan penulis setiap hari kerja selama melaksanakan PKL di TRANS 7 DKI jakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

No	Hari / Tanggal	Aktivitas	Keterangan
1	Minggu, 5Agustus 2012	PengenalanPA, Produser, dan Meja Kerja	Insidentil
2	Senin, 6Agustus 2012	Pengenalan Cara Kerja PA	Insidentil
3	Selasa, 7Agustus 2012	Pengenalan Trans 7, Divisi dan Bagian-bagian Trans 7	Insidentil
4	Rabu, 8Agustus2012	Monitoring Kegiatan Trans 7 dengan mengikuti PA	Insidentil
5	Kamis, 9 Agustus 2012	Briefing untuk Aktifitas besok dan penempataanya	Insidentil
6	jumat, 10Agustus 2012	Pembagian Kelompok Kerja Praktek	Insidentil
7	Minggu, 12Agustus 2012	Liputan Ibu Halida Hatta	Rutin
8	Selasa, 14Agustus 2012	Pengenalan tentang Program ENPS	Insidentil
9	Rabu, 15Agustus 2012	Monitoring, Survei Penelitian, dan Mengkaji Tugas dari Pembimbing	Rutin
10	Kamis, 16Agustus 2012	Mengontrol Program ENPS	Rutin

11	Jumat, 17Agustus 2012	Pembagian Jadwal libur Lebaran dengan PA dan PKL yang lain	Insidentil
12	Senin, 27 Agustus 2012	Silahturahmi dengan Tim Redaksi Pagi	Insidentil
13	Selasa, 28 Agustus 2012	Pembagian Kaset untuk ditampilkan	Rutin
14	Rabu, 29 Agustus] 2012	Pengeprintan Rundown	Rutin
15	Kamis, 30 Agustus 2012	Pengambilan Gambar di Trans Tv	Rutin
16	Jumat, 31 Agustus 2012	Pengambilan gambar dari Youtube	Rutin
17	Minggu, 2 September 2012	Liputan Ustad Rosyid	Rutin
18	Selasa, 4 September 2012	Mengontrol Program ENPS	Rutin
19	Rabu, 5 September 2012	Pengantar gambar untuk cut to cut and mix	Rutin
20	Kamis, 6 September 2012	Mengontrol Program ENPS	Rutin
21	Jumat, 7 September 2012	Pembagian Rundown untuk Master Control, Audio dan Make Up Artist	Rutin
22	Selasa 11 September 2012	Liputan Gangnam Style	Rutin
23	Rabu, 12 September	Liputan Detektif Cinta	Rutin

	2012		
24	Kamis, 13 September 2011	Syuting Ilustrasi (Model)	Insidentil
25	Jumat, 14 September 2012	Perpisahaan dan Evaluasi Kerja	Insidentil

Sumber : Penulis, Agustus - September 2012

2.2 Deskripsi Kegiatan PKL

2.2.1 Kegiatan Rutin Selama PKL

Selama melakukan kegiatan PKL, penulis melakukan kegiatan rutin diantaranya seperti :

1. PA *(Produccer Assisten)*

   Produser Assisten merupakan salah satu kegiatan penulis saat melaksanakan PKL. Tugas seorang PA ialah bertanggung jawab untuk menampilkan gambar, pemotongan gambar dan pemasukan suara dari VO *(Voice Officer).*

   Pada saat melakukan PKL, penulis ditempatkan pada program news yakni Redaksi Pagi, pada saat penulis melakukan kegiatan sebagai seorang PA penulis juga membantu setiap karyawan dalam program Redaksi Pagi Trans 7. Kegiatan seorang PA bukan hanya bertanggung jawab, tapi juga membantu produser memilih berita yang akan di tayangkan.

2. Membuat Rundown

Selain menjadi PA, penulis juga melakukan kegiatan membuat rundown acara program redaksi pagi. Menantukan segmentasi yang akan ditayangkan. Membuat rundown merupakan suatu jenis kegiatan yang membuat peneliti mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam dunia pertelevisian terutama pada redaksi pagi.

3. Meliput Berita

   Meliput berita merupakan salah satu bagian dari jurnalistik, redaksi pagi merupakan salah satu program news dari Trans7. Penulis melakukan kegiatan meliput berita guna menyuguhkan berita yang ditayangkan pada program Redaksi Pagi.

4. Mengontrol ENPS

   ENPS merupakan sebuah program yang menandai script dan gambar yang sudah matang dan siap untuk diisi dengan VO *(Voice Officer)*, lalu dilanjutkan pada proses *Cut to Cut* (pemotongan gambar) dilanjutkan pada Mix (pengisian lagu, pengebluran gambar) lalu di lanjutkan terakhir ke *Master Control* untuk ditayangkan di televisi.

2.2.2 Kegiatan Insidentil Selama PKL

Selama menjalani praktek kerja lapangan di Trans7, penulis melakukan serangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan rutin dan insidentil. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan penulis banyak mendapatkan pelajaran yang berharga dan menjadi pengalaman baru bagi penulis. Berikut, deskripsi hasil kegiatan Insidentil yang penulis lakukan selama PKL di Trans7.

1. Perkenalan

Pada hari pertama praktek kerja lapangan, penulis diperkenalkan oleh pembimbing PKL di Trans7 kepada seluruh karyawan dalam program redaksi Pagi. Penulis diperkenalkan kepada produser program, kameramen, wartawan dan seluruh bagian dari program Redaksi Pagi Trans7.

Selain diperkenalkan oleh semua staff di dalam program Redaksi Pagi, penulis pun diperkenalkan cara kerja dari semua alat yang tersedia dalam program redaksi pagi seperti kamera, ruang audio dan lain sebagainya.

Penulis juga diperkenalkan berbagai ruangan dalam studio trans7 diantaranya ruangan on air, ruangan audio, ruangan editing dan ruangan produser. Hal ini agar memudahkan penulis melakukan kegiatan PKL di Trans7.

2. Pengarahan kerja

   Sebelum melaksanakan PKL, penulis di beri pengarahan kerja oleh pembimbing PKL. Penulis ditempatkan di bagian PA *(Produccer Assisten),* penulis diarahkan bagaimana cara kerja dan kinerja seorang PA dalam program Redaksi Pagi Trans7.

   Pengarahan kerja ini sangat penting karena seorang PA harus tahu dengan siapa dan apa saja yang akan dikerjakan maka dari itu PA harus mengetahui apa yang akan dilakukan menurut jabatannya.

3. Meliput Dengan Wartawan Senior

   Penulis juga mendapat kesempatan meliput dengan wartawan senior, pengalaman yang tidak terlupakan. Mendapatkan suatu pelajaran dalam meliput berita seperti teknik wawancara yang benar dalam kaidah – kaidah jurnalistik. Meliput berita adalah dimana seorang Wartawan berarti

mencari informasi selengkap-lengkapnya tentang suatu hal yang dianggap penting buat khalayak banyak dengan datang langsung ketempat dimana informasi itu berada atau datang langsung kesumber Berita. Sumber Berita adalah Fakta dan data sebuah peristiwa.

4. Evaluasi Kerja

   Evaluasi selalu dan harus dilaksanakan setiap selesai on air. Produser dan seluruh kru mengevaluasi kegiatan meliput berita dan on air yang berlangsung kurang lebih selama 1 jam.

5. Model ilustrasi

   Penulis selain melakukan penulisan berita, penulis pun sering menjadi model ilustrasi. Contohnya pada berita tentang "*Gangnam Style*" dan berita "Doktor Cinta". Penulis berperan sebagai model ilustrasi pada pemberitaan tersebut.

2.2.3 Deskripsi Tentang Jurnalistik

2.2.3.1 Pengertian Jurnalistik

Kegiatan Jurnalistik *(journalistic)* sebenarnya sudah lama di kenal oleh manusia di dunia ini.karena tanpa kita sadari kegiatan Jurnalistik selalu hadir dan ada di tengah–tengah masyarakat, sejalan dengan kegiatan pergaulan hidup nya yang dinamis, terutama sekali dalam masyarakat Modern sekarang ini.

Dalam perjalanannya, Jurnalistik sebagai suatu disiplin ilmu telah mengalami perkembangan yang hebat. Di mulai dari jaman jayanya kerajaan Romawi Kuno saat di bawah kekuasaan Raja Julius Caesar. Pada masa itu

kegiatan Jurnalistik dilakukan oleh para budak belian yang disuruh oleh majikannya untuk mengutip informasi tentang segala peristiwa hari itu yang berkaitan dengan status atau kegiatan usaha majikannya dan di beritakan dalam *acta diurna* (rangkaian kata hari itu) yang di pasang di Forum *Romanum* (Stadion Romawi).

Kata jurnal sendiri berasal dari bahasa Prancis, *journal* yang berarti catatan harian.hampir sama bunyi ucapannya dengan kata yang di temukan pada bahasa Latin, diurna. yang mengandung arti hari ini. Adapun kata istik merujuk kepada masalah Estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang di maksud adalah mewujudkan berbagai produk seni dan keterampilan dengan menggunakan yang di perlukan seperti, kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan dan musik (Pringgodigdo,1973 : 383).

Dengan demikian secara Etimologi, Jurnalistik dapat di artikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari–hari, karya yang mana memiliki kaindahan dan dapat menarik perhatian khalayak sehingga dapat dinikmati dan di manfaatkan untuk kebutuhan hidup.

Secara umum Jurnalistik dapat di artikan sebagai teknik mengolah berita, mulai dari mencari berita sampai dengan menyebarkankannya kepada khalayak yang membutuhkan.segala sesuatu yang dianggap menarik dan penting untuk khalayak, bisa di jadikan bahan berita untuk di sebarluaskan kepada masyarakat, dengan menggunakan sebuah media. Seperti yang di ungkapkan oleh Sumadiria, dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan *Feature*, Jurnalistik adalah:

> "Kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak dengan secepat-cepatnya (Sumadiria,2005;3)".

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Jurnalistik adalah sebuah proses pencarian berita sampai berita tersebut disebarluaskan kepada khalayak dengan menggunakan media berkala. Terkait dengan hubungan antara jurnalistik dan pers, kita harus mengetahui dulu apa arti dari pers itu sendiri. Adapun istilah pers adalah berasal dari istilah asing.

Kalau berbicara mengenai pers mau tidak mau kita harus pula mempelajari ilmu tentang Jurnalistik. Dengan kata lain, pers sangat erat hubungannya dengan Jurnalistik. Pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna apabila semua sajiannya sangat jauh dari prinsi-prinsip Jurnalistik.

1.2.3.2 Fungsi Jurnalistik

Surat kabar adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti juga fungsi jurnalistik yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu, fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi jurnalistik terdiri dari :

1. Fungsi menyiarkan informasi

Fungsi yang pertama yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pemirsar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa (mass education). Televisi memuat berita yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pemirsa menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat televisi untuk mengimbangi berita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi pemberitaan yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan pertelevisian memegang perana penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari televisi secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.2.3.3 Jurnalistik televisi

Dalam ilmu jurnalistik terdapat kajian jurnalistik televisi yang pada prakteknya berbeda dengan jurnalistik cetak yang sudah populer sejak tahun 80-an. Televisi dengan tayangannya sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Dengan sifatnya yang audio visual, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya, yaitu memberi informasi *(to inform),* mendidik *(to education),* menghibur *(to entertain)* dan membujuk *(to persuasive).* Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan, pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi. (Ardianto, 2004:137)

Ilmu jurnalistik hanya ada satu, tetapi penerapannya ke dalam bentuk karya jurnalistik dapat melalui media massa cetak dan elektronik. Penyajian melalui media massa cetak harus disesuaikan dengan sifat fisik medianya. Demikian juga penyajian melalui media massa elektronik, dengan tujuan agar isi pesan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh khalayak.

Pada prinsipnya penyelengaraan siaran di stasiun televisi umum terbagi dua, yaitu siaran karya artistik dan karya jurnalistik.

Siaran karya artistik merupakan produksi acara televisi yang menekan pada aspek artistik dan estetika, sehingga unsur keindahan menjadi unggulan dan daya tarik acara seperti ini. Yang tergolong karya artistik, yaitu:

1. Film
2. Sinetron (sinema alektronik)
3. Pergelaran musik, tari, pantomim, lawak, sirkus, sulap dan teater
4. Acara keagamaan
5. *Variety show*
6. Kuis
7. Ilmu pengetahuan dan teknologi
8. Penerangan umum
9. Iklan (komersial dan layanan masyarakat).

Siaran karya jurnalistik merupakan produksi acara televisi yang mengutamakan kecepatan penyampaian informasi, realitas atau peristiwa yang terjadi. Yang tergolong pada karya jurnalistik adalah:

1. Berita aktual yang bersifat *timeconcern*
2. Berita nonaktual yang bersifat *timeless*

3. Penjelasan yang bersifat aktual, tertuang dalam acara monolog, dialog, laporan dan siaran langsung.

Proses penyiaran merupakan proses yang panjang tetapi memerlukan waktu yang relatif singkat. Dalam produksi informasi,studio sebagai penyuplai program acara dibagi dalam dua kategori besar, yaitu:

1. *Live event,* misalnya program musik, *variety show*, berita *(news)* dan lain sebagainya.

2. *Recording event,* program acara yang direkam lebih dahulu baik program acara non drama seperti musik, olah raga dan *news* maupun program acara drama.

Menurut penjelasan diatas, program Redaksi pagi termasuk dalam acara siaran karya jurnalistik yang tergolong pada program *news*. Program redaksi pagi juga merupakan program acara *recording* dikarenakan proses produksinya yang memerlukan waktu yang cukup untuk mengumpulkan hasil peliputan berita yang dilakukan oleh wartawan redaksi pagi.

2.2.3.4 Ciri – Ciri Jurnalistik

Jurnalistik adalah sebuah ilmu yang memiliki ciri-ciri penting untuk selalu diperhatikan.

1. Jurnalistik adalah skeptik, artinya jurnalistik harus memiliki sikap untuk menanyakan segala hal, meragukan apa-apa yang diperoleh serta waspada terhadap semua kepastian agar tidak mudah ditipu. Inti dari skeptik yang

merupakan ciri jurnalistik adalah keraguan. Media jangan cepat puas dengan permukaan sebuah kejadian dan tidak mau mengingatkan kekurangan yang ada dalam masyarakat. Para jurnalis wajib datang ke lapangan untuk berjuang untuk mendapatkan berita yang ekseklusif.

2. Jurnalistik adalah bertindak *(action),* artinya para jurnalis tidak menunggu sampai peristiwa itu muncul. Namun, wartawan akan mencari serta mengamati dengan ketajaman naluri seorang jurnalis.
3. Jurnalis adalah berubah, artinya perubahan adalah hukum utama jurnalisme. Media tidak hanya sebagai penyalur informasi, tetapi fasilitator, penyaring, dan pemberi makna dari sebuah informasi.
4. Jurnalistik adalah seni dan profesi, artinya para jurnalis harus memandang dengan mata yang segar di setiap peristiwa untuk memperoleh aspek-aspek yang unik. Inilah yang dimaksud jurnalistik adalah seni dan profesi.
5. Jurnalistik adalah dunia berita, artinya jurnalistik selalu identik dengan berita. Pikiran kita selalu mengacu pada kata "berita" saat mendengar istilah jurnalistik. Setiap yang akan disajikan tentunya harus memiliki nilai, yaitu :

    1. Objektif : berdasarkan fakta, tidak memihak.
    2. *Actual* : terbaru, belum "basi".
    3. Luar biasa : besar, aneh, janggal, tidak umum.
    4. Penting : pengaruh atau dampakna bagi orang banak; menangkut orang penting/terkenal.
    5. Jarak : familiaritas, kedekatan ,(geografis, kultural, psikologis).

2.2.3.5 Ruang Lingkup Jurnalistik

Dalam dunia jurnalistik pun terdapat ruang lingkup jurnalistik yang berbeda yang dibagi menjadi dua bagian yakni news dan views.

- *News*

  News artinya berita. *News* didefinisikan sebagai bentuk tulisannonfiksi berdasarkan sebuah peristiwa factual (terjadi apa adanya) dan actual (kejadian ang terbaru) laporan mengenai fakta-fakta actual, menarik perhatian, dinilai penting, dan dianggap luar biasa. *News* sendiri arti harfiahnya penting dan baru *(new).*

  Jadi, jika disingkat, *NEWS* adalah *North, East, Weast and South.* Itu menunjukan bahwa *news* merupakan berita dari segala arah/seluruh dunia. Berupa memuat mengenai pertanyaan dari what (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam berita tersebut), *when* (kapan terjadinya), *where* (dimana terjadinya), *why* (mengapa terjadi), dan *how* (bagaimana kejadianya). Atau disingkat dengan 5W+1H.

  Berita dikelompokan menjadi beberapa berita, yaitu *spot news, straight news, interpreted news, interpretative news, news story*, dan lain-lain.

  Staright news biasanya merupakan berita ang paling pendek, tetapi tetap padat dan menjawab pertanyaan 5W+1H. Berita yang dianggap sangat penting biasanya disebut dengan istilah stop press. Jika berita tersebut ditayangkan dimedia televisi dan radio disebut dengan *breaking news*, karena disiarkan di sela-sela acara lain.

- *Views*

  Views atau pandangan adalah suatu pendapat dari orang yang bersangkutan mengenai suatu masalah atau peristiwa. Pandangan tersebut biasanya disampaikan oleh orang yang ahli dan menguasai masalah tersebut. Orang tersebut merupakan orang yang dianggap kredibel dan dipercaya untuk membahas masalah yang akan menjadi berita.

  Dalam kara tulis, *views* bisa berbebtuk tajuk rencana, artikel, opini, surat pembaca, esai, dan lain-lain. Namun, ada juga suatu tulisan yang ia tidak termasuk berita tapi juga tidak termasuk opini, yaitu *feature*. *Feature* merupakan perpaduan antara *news* dan *views*. *Feature* bisa berbebtuk tips, biografi, catatan perjalanan, ataupun mengenai human interest.

2.2.3.6 Berita

Berita yang disajikan oleh Redaksi Pagi Trans7 memiliki karakter penyajian yang berbeda dari media massa yang lainnya. Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan berita atau peliputan berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. penonton lebih menyenangi melihat sebuah berita yang diliput secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang disajikan secara berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pemirsanya. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan, tanpa harus membuang waktu menonton yang tidak

penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa khususnya televisi, hanya menyajikan hal-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pemirsanya.

Kata berita, hingga saat ini belum memiliki definisi yang baku. Para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Namun begitu, perbedaan-perbedaan itu masih mengacu pada garis besar yang mengacu pada aktualitas suatu peristiwa.

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumlah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari pernyataan Mitchell V.Charnley yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang memberipemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Dalam disiplin ilmu Jurnalistik, ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi daripembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.

2.2.3.7 Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya dalah observasi langsung.

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita

   Wawancara berita *(news peg interview)* adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.
2. Wawancara pribadi

Wawancara pribadi *(personal interview)* merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. Wawancara ekslusif

   Wawancara ekslusif *(exclusive interview),* yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

   Wawancara sambil lalu *(casual interview)* adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. Wawancara keliling

   Wawancara keliling *(man in the street interview)* adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, upayakan mendapatkan data yang lengkap dilapangan, khususnya melalui proses wawancara.

Teknik wawancara, yang penulis gunakan dalam melengkapi bahan berita yang didapatkan penulis dilapangan. Mekanismenya dengan mendatangi langsung narasumber.

2.2.3.8 Nilai Berita

Nilai berita kini sudah lebih disederhanakan dan disistematikan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis – jenis berita yang lebih luas. Adapun beberapa nilai berita yang harus diperhatikan dalam menulis berita yakni :

1. Aktualitas *(Timeliness)*
2. Kedekatan *(Proximity)*
3. Dampak *(Consequence)*
4. *Human Interest*
5. Ketegangan *(Suspens)*
6. Ketidaklaziman *(Unusualness)*
7. Konflik *(Conflict)*
8. Simpati *(Sympathy)*
9. Kemajuan *(Progress)*
10. Informasi *(Information)*
11. Orang Penting *(Public Figure)*

Dari ke-11 nilai berita tersebut, Redaksi Pagi Trans 7 telah memenuhi kriterianya dengan baik. Redaksi Pagi Trans 7 membuat suatu berita dengan didasari nilai – nilai berita tersebut, sehingga berita yang disajikan sesuai dengan nilai berita yang berlaku.

2.2.4 Analisa Aktivitas Selama PKL

Kesempatan yang penulis dapatkan selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Redaksi Pagi Trans7 merupakan pengalaman yang sangat berharga. Kesempatan itu telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai praktek didunia pertelevisian dan umumnya mengenai teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan.

Dalam teknik peliputan berita, banyak yang sesuai dengan teori-teori yang di dapat saat perkuliahan. Semua teknik meliput yang di dapat saat perkuliahan membuat kegiatan saat meliput berita tidak begitu sulit, karena kita sudah memiliki dasar-dasar teknik peliputan sebuah berita. Penulis juga dituntut untuk mengembangkan hasil wawancara ataupun hasil dari observasi.

Selain menjadi seorang wartawan yang meliput berita, penulis pun mendapatkan pengalaman dan ilmu baru dari dunia pertelevisian. dimana penulis bisa mengenal apapun dibidang pertelevisian seperti bagaimana kinerja seorang produser, penulis naskah berita, proses editing berita dan proses penyiaran berita. Dengan kinerja seperti itu, penulis harus benar - benar cermat melakukan kegiatan PKL, karena ini lah kesempatan bagi penulis memperdalam ilmu yang tidak penulis dapatkan selama perkuliahan.

Selain itu juga, penulis mendapatkan ilmu dari proses editing berita, bagaimana sebuah berita yang akan disajikan dalam televisi dilakukan tahap

editing. Dari situlah penulis mengetahui banyak teknik editing suatu video berita.

Pelaksanaan PKL sangat berkesan bagi penulis, apalagi penulis melakukan kegiatan PKL ini dalam dunia pertelevisian dimana yang selama ini penulis hanya bisa saksikan dalam layar kaca saja, kali ini penulis ikut serta dalam proses penyiaran berita di televisi.

Praktek di Redaksi Pagi Trans7 sangat banyak ilmu yang penulis dapatkan, apalagi trans7 merupakan media besar yang ada di Indonesia. sehingga penulis merasa bangga melakukan kegiatan PKL di Trans7.

2.2.4 Analisa Pelayanan Perusahaan Terhadap Mahasiswa PKL

Selama kegiatan praktek kerja yang dilaksanakan di Redaksi Pagi Trans7, mahasiswa PKL mendapatkan pelayanan yang baik juga sangat bersahabat, mulai dari produser hingga wartawan dan staff lainnya.

Mahasiswa PKL benar-benar mendapatkan pelayanan yang baik dan kita selalu diajarkan hal-hal baru yang tidak diajarkan di Universitas, baik dari segi pelatihan menjadi seorang wartawan, cara bagaimana menjadi produser dan cara wawancara dengan narasumber. Mahasiswa PKL harus benar-benar siap didalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai wartawan yang siap meliput berita.

Sosialisasi yang selalu dilakukan oleh produser Redaksi Pagi Trans7 membuat mahasiswa PKL merasa nyaman untuk dapat bekerja dengan baik.

selain itu mahasiswa PKL selalu di beri pengarahan dan evaluasi hasil kerja mahasiswa PKL.

Selain itu, mahasiswa PKL pun selalu diberikan masukan - masukan kritik dan saran untuk menjadikan mahasiswa PKL baik kedepannya. pelayanan yang diberikan oleh perusahaan sangatlah baik, mahasiswa PKL tidak dibebani oleh kerja yang berat layaknya wartawan atau staff karyawan yang memang sudah berpengalaman dalam bidangnya.

Keadaan yang sangat bersahabat tidak membuat mahasiswa PKL merasa jenuh, melainkan membuat mahasiswa PKL bersemangat untuk terus menyajikan yang terbaik bagi perusahaan terutama program Redaksi Pagi Trans7.

Dengan banyaknya pengarahan serta masukan dari staff karyawan membuat penulis mendapatkan ilmu - ilmu yang sangat berharga. mahasiswa PKL tidak disulitkan, malahan staff karyawan dengan ramahnya menyambut mahasiswa PKL di Redaksi Pagi Trans7.